

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan yang berkembang di Indonesia belakangan ini semakin memprihatinkan dan meresahkan masyarakat. Krisis yang paling menonjol dalam dunia pendidikan saat ini adalah kenakalan remaja, degradasi moral dan kurangnya akhlak atau krisis karakter. Dewasa ini berbagai tindakan kriminal sering kita jumpai, baik didepan mata sendiri maupun dalam media masa seperti tayangan televisi dan berita atau surat kabar. Bahkan dalam bidang pendidikan, seperti mencontek pada waktu ujian dan melakukan plagiarisme adalah suatu bentuk praktik-praktik kebohongan yang terjadi di dunia pendidikan. Permasalahan yang muncul ini tidak lain mengacu pada satu kata yaitu karakter.

Realitas dan fakta diatas menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan. Agar terbentuk karakter yang benar, harus melalui proses pembinaan, sebab tanpa pembinaan karakter ibarat berjalan dalam gelap tanpa cahaya. Pendidikan karakter esensinya adalah sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus digaungkan secara terus-menerus supaya menghasilkan generasi yang cerdas, unggul dan memiliki karakter yang tangguh. Hal ini sejalan dengan filsafat Pancasila yang menginginkan manusia Indonesia yang

ideal, menghargai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada hakekatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.¹

Banyak ahli yang telah mengkaji pendidikan karakter, salah satunya adalah Imam Al-Ghazali, seorang filsuf Islam yang banyak melahirkan karya-karya fenomenal dan menjadi rujukan sampai saat ini. Pemikiran Al-Ghazali tidak hanya terbatas pada aspek ilmu keagamaan saja, beliau juga populer dengan pemikiran-pemikirannya dalam aspek pendidikan karakter. Sampai saat ini pengaruh pemikiran Al-Ghazali tentang karakter masih eksis dan menjadi rujukan kampus-kampus, forum ilmiah kajian karakter, terutama kaum muslim didunia. Bahkan, Ignaz Goldziher mengakui bahwa sosok Al-Ghazali telah memberikan *effect* dan *impact* yang begitu besar baik dalam historisitas pemikiran Islam maupun pada religiusitas kaum muslimin. Al-Ghazali tidak hanya dikenal sebagai seorang teolog dan mistikus, tetapi dia

¹Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), hal. 24-28

juga menguasai bidang yurisprudensi (hukum), etika, logika, bahkan kajian filsafat. Dia dinilai sebagai seorang ilmuwan Islam yang ensiklopedis dengan menguasai hampir seluruh khazanah-khazanah keilmuan dari berbagai disiplin yang sangat berbeda. Kemampuannya mengelaborasi serta mengepresikan gagasan-gagasan pemikiran pada setiap karya-karyanya, dinilai sangat orisinal, kritis, bahkan komunikatif.²

Konsep pemikiran Al-Ghazali memiliki makna tersendiri dalam mendeskripsikan pendidikan karakter dan hakikatnya adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlaq.³

Hampir seluruh negara menempatkan pendidikan dan karakter yang asal pemikirannya dari Al-Ghazali dan itu dipakai sebagai suatu hal yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Di samping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat, pada kenyataannya hampir seluruh manusia tidak ada kelompok yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan mutunya.⁴

²Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 197-198.

³Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, penerjemah : Tulus Musthafa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24

⁴Angga Nur Aufa, *Penerapan Metode Inquiri untuk Meningkatkan prestasi Belajar Peserta Didik SDN Udanawu Blitar*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung 2016)

Pendidikan merupakan suatu esensial dalam kehidupan manusia, Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya.⁵ Hal tersebut senada dalam berbagai pengertian pendidikan yang mengungkapkan bahwa pendidikan bukan hanya mengedepankan pintar dan pandainya anak tapi pembawaan sikap dan moral anak harus di terapkan dalam membentuk jati diri anak terutama karakter dan kepribadian. Kepribadian dalam perspektif agama perlu dibangun untuk membangun dan menunjang pola pikir serta mengubah cara berpikir kritis yang dinilai saat ini sangat kurang pada diri anak. Anak saat ini hanya bertumpu pada pendidikan akademis dan non akademis tapi kurang pembekalan pada bidang keagamaan, di dalam Al Qur'an surat Az-Zumar : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya:

*Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran .(Q.S: Az -Zumar : 9).*⁶

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dianggap memberikan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan pragmatis yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Selain itu, ayat di atas memberikan suatu contoh bagi umat manusia untuk selalu belajar dalam menanggapi polemik kehidupan yang berbau sosial masyarakat, khususnya untuk anak yang saat ini perlu dibimbing dan dibina pendidikannya. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin

⁵Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 1

⁶Kemenag, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 299

kelangsungan hidup negara dan bangsa dan merupakan wahana untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁷

Namun, di sisi lain pendidikan sekarang masih mengedepankan kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi karakter dari pelaku pendidikan. Cerdas secara intelektual memang penting, namun itu tidak cukup bila karakter yang dibentuk tidak sesuai. Tentunya hal tersebut sangat disayangkan, karena kecerdasan yang dimiliki malah akan merugikan banyak orang jika karakternya belum dibentuk dengan baik.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter Sebagai contoh antara lain: terjadinya tawuran antar pelajar, antar warga, penggunaan obat-obat terlarang, pencurian dan tindakan asusila. Hal tersebut mengintimidasikan bahwa anak bangsa sudah kehilangan rasa malu. Sekolah menjadi kambing hitam atas kemerosotan watak karakter bangsa. Sekolah hanya menjadi ajang *transfer of knowledge* bukan *character building*.⁸

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya para Nabi untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Penggagas pendidikan karakter dalam masyarakat Muslim sekarang adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi umat manusia. Tidak ada satu orang pun di dunia yang berkarakter semulia Nabi Muhammad SAW.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

⁸Mansur Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara.Muslih, 2011), hal. 1

Imam Al-Ghazali adalah ulama besar yang terkemuka hingga kini dalam bidang agama. Imam Al-Ghazali termasuk salah seorang yang penting dalam sejarah pemikiran agama secara keseluruhan. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali yang bergelar Syaikh Al Ajal Al Imam Al Zahid, Al Said Al Muwafaq Hujjatul Islami.⁹

Konsep pemikiran Imam Al-Ghazali memberikan suatu pengaruh tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter. Namun saat ini pendidikan karakter masih belum bisa memberikan hasil yang signifikan dilihat dari fenomena yang terjadi. Maka bisa dikatakan sistem pendidikan karakter saat ini belum sepenuhnya mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Pemikiran-pemikiran dalam konteks berbau Islam harus ditanamkan mulai sejak dini dari karakter mulia seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius agar tidak tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.¹⁰

Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter di era sekarang. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Maka, mulai dari sedini

⁹Abbudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 55

¹⁰Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 10

mungkin penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹¹

Pengimplementasiannya perlu ditanamkan dan diberi penguatan mengenai nilai-nilai karakter yang luhur. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan dan diberi penguatan pada peserta didik antara lain seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹²

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam konsep Imam Ghazali. Kemudian dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Al-Ghazali”**.

¹¹Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 14

¹²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2013), hal. 25

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Penerapan pendidikan karakter yang tidak sesuai dengan esensinya.
- b. Penerapan pendidikan karakter dalam keagamaan yang tidak sesuai.
- c. Penerapan pendidikan karakter yang tidak sejalan dengan zaman globalisasi.
- d. Perlu adanya penerapan pendidikan karakter baik di lingkup sosial maupun dalam lingkup keagamaan.

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan batasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Penelitian ini dibatasi pada studi literatur, implementasi pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali dan kajian kitab *Ayyuhal Walad* serta *Ihya Ulummudin* dalam pemikirannya tentang implementasi pendidikan karakter.

C. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanana riwayat hidup dan corak pemikiran Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?
3. Bagaimana relevansi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup dan corak pendidikan pemikiran Imam Al-Ghazali.
2. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya terkait dengan gambaran secara ilmiah mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali sebagai pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa depan yang akan datang, sehingga dapat memberikan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian yang akan diletakkan di perpustakaan IAIN Tulungagung.

b. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu upaya untuk pengembangan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter yang memiliki sifat fleksibel dan aktual sehingga dapat diterapkan dalam berbagai ranah ilmu.

c. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik ini.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Merupakan suatu proses ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹³

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu perilaku di kehidupan orang.¹⁴

c. Imam Al-Ghazali

Nama Imam Al-Ghazali yang dimaksud adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at Tusi Al Ghazali, Imam Al-Ghazali termasuk seorang pemikir Islam, teolog, filsuf dan sufi yang termasyhur. Imam Al-Ghazali dilahirkan di kota Gazalah, sebuah kota kecil dekat Thus di Khurasan, yang pada waktu itu sebagai salah satu pusat ilmu pengetahuan di dunia Islam. Imam Al-Ghazali meninggal di kota Thus

¹³Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 246

¹⁴Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

setelah perjalanan mencari ilmu dan ketenangan batin, kemudian nama Al-Ghazali dan at Tusi itu dinitsbatkan kepada tempat kelahirannya.¹⁵

d. Kitab *Ayyuhal Walad*

Kitab *Ayyuhal Walad* adalah kitab kecil berbahasa Arab dan termasuk salah satu karya *Hujjatul Islam* Al-Ghazali. Di dalam kitab ini dari segi isinya menggunakan metode mauziah atau pemberian nasehat dengan memberikan arahan-arahan kepada anak meliputi teori-teori yang disandarkan pada Al-Qur'an maupun hadist juga dengan menggunakan pemikiran Imam Al-Ghazali itu sendiri dengan pengalamannya sebagai seorang pendidik yang profesional.

Kitab ini muncul karena permintaan dari salah satu siswa zaman dahulu, yang meminta kepada Imam Al-Ghazali untuk menulis kitab yang didalamnya memuat ilmu yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat bagi dirinya di dunia maupun di akhirat.

e. Kitab *Ihya' Ulumuddin*

Sebuah kitab monumental karya Imam Al-Ghazali yang sangat terkenal dan telah dibaca oleh berbagai kalangan. Oleh ulama-ulama *Fiqh*, kitab ini dijadikan rujukan standar dalam bidang *fiqh*. Sedangkan oleh para sufi, kitab ini memuat materi-materi pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Ilmu *fiqh* dan tasawuf terdapat dalam kitab ini, sehingga

¹⁵Abbudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2001), hal. 55

menjadikan *Thya* sebagai kitab yang sangat hebat, karena di dalamnya terangkum berbagai jenis ilmu.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dulu mempelajari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti guna untuk membantu atau mempermudah peneliti dalam penelitian.

Pertama, skripsi yang berjudul, “Pendidikan Karakter Kajian Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ayyuhal Walad*”, yang ditulis oleh Fitri Nur Chasanah. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN) Salatiga Tahun 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter di era globalisasi dalam menumbuhkan budi pekerti luhur, karakter, pikiran, dan tubuh anak yang tidak boleh dipisahkan sesuai dengan pemikiran Al-Ghazali yang menitikberatkan pada karakter (akhlak). Metode penelitian: 1). Jenis penelitian : Penelitian literer, 2). Sumber data menggunakan sumber primer dan sekunder, untuk sumber primer yaitu kitab *Ayyuhal Walad* sedangkan sumber sekunder yaitu sumber pelengkap selain kitab *Ayyuhal Walad*, 3). Teknik pengelolaan data: teknik pengumpulan data pustaka, 4). Analisis data: menggunakan teknik analisa kualitatif yaitu deduktif dan induktif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1). Kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali, didalamnya antara lain berisi tentang akidah yaitu beriman kepada Allah SWT, anjuran beribadah kepada Allah, dan nasihat-nasihat yang edukatif terhadap anak, 2). Pendidikan karakter kajian pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* mencakup dua nilai

yakni : nilai individu yang meliputi karakter religius dan nilai kolektif atau sosial yang meliputi karakter peduli sosial, tanggung jawab, kerja keras, menghargai prestasi.¹⁶

Kedua, skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Dalam Kitab *Ihyâ’ ‘Ulmuddîn* Bab *Riyâdlatun al-Nafs*)”, yang ditulis oleh Muhammad ‘Atho Illah. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2015. Penelitian tentang mengarahkan seseorang untuk bersih hatinya supaya berakhlak bagus, untuk tidak menuruti amarah dan nafsu syahwat, tidak sombong, takabur dan dengki, sederhana, bertanggung jawab, jujur, dan religius dalam proses perolehan kebahagiaan hidup dunia akhirat, qana’ah dan tawakkal, tawadhu’ kasih sayang, mencintai sesama, kejujuran, kesopanan, dermawan, tidak hasut dan sombong sangat senada dan selaras dengan pendidikan Islam baik itu SD, MI, MTS, SMP, SMA, MA dan perguruan tinggi islam dalam mengembangkan hal tersebut. Metode penelitian:1). Jenis penelitian : Penelitian kepustakaan, 2). Sumber data menggunakan sumber primer dan sekunder, untuk sumber primer yaitu kitab buku Imam Al-Ghozali, *Ihya’ ‘Ulumuddin* Jilid IV sedangkan sumber sekunder yaitu sumber pelengkap selain kitab *Ihya’ Ulumuddin*, 3). Teknik pengumpulan data:menggunakan metode dokumentasi laporan yang sudah tersedia teknik pengumpulan data pustaka, 4). Analisis data: menggunakan hermeneutics, yaitu salah satu pendekatan untuk menganalisis dan

¹⁶Fitri Nur Chasanah, Pendidikan Karakter Kajian Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad. (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

menginterpretasi data yang berpusat pada makna data kualitatif khususnya data teks. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* adalah semua akhlak yang terlihat (empiris) merupakan buah dari kebaikan akhlak, sedangkan hakikat kebaikan akhlak tersebut tergantung bagaimana keadaan jiwa (hati) yang mencakup 4 syarat akhlak yaitu kekuatan ilmu ditandai dengan mudahnya membedakan antara baik dengan buruk. Kekuatan amarah yaitu dapat menahan dan mengeluarkan sesuatu sesuai dengan batasan-batasannya begitu pula dengan kekuatan nafsu syahwat harus sesuai dengan batasannya. Kekuatan keadilan keseimbangan yaitu pengekangan amarah dan nafsu syahwat disesuaikan dengan akal dan agama.¹⁷

Ketiga, tesis yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ihya'Ulum Al-Din* Imam Al-Ghazali”, yang ditulis oleh Sapuan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2019. Penelitian tentang konsep pendidikan karakter dalam menjaga hati supaya berakhlak bagus dan untuk tidak menuruti amarah dan nafsu syahwat, tidak sombong, takabur dan dengki, sederhana, bertanggung jawab, jujur, dan religius. Imam Al-Ghazali tidak mengharuskan pendidik untuk menggunakan metode tertentu, sehingga Imam Al-Ghazali menerima metode-metode apapun selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam seperti metode ceramah, metode penuntunan dan hafalan, metode diskusi, metode bercerita, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode rihlah, metode pemberian tugas, metode mujahadah dan riyadhoh, metode tanya jawab,

¹⁷Muhammad 'Atho Illah. Pendidikan Karakter Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Dalam Kitab *Ihyâ' 'Ulumddîn* Bab *Riyâdlatun al-Nafs*). (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode penelitian: 1). Jenis penelitian : penelitian library research, 2). Sumber data menggunakan sumber primer dan sekunder, untuk sumber primer yaitu kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* juz 1 sampai 4 sedangkan sumber sekunder yaitu sumber pelengkap selain kitab *Ihya' 'Ulum al-Din*, 3). Teknik pengumpulan data: studi pustaka, 4). Analisis data: menggunakan teknik analisa kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses perolehan kebahagiaan hidup dunia akhirat, qana'ah dan tawakkal, tawadhu' kasih sayang, mencintai sesama, kejujuran, kesopanan, dermawan, tidak hasut dan sombong sangat senada dan selaras dengan pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter siswa dalam masa sekarang. Sehingga konsep yang ditawarkan tersebut secara responsif diterima sebagai langkah-langkah dalam membangun moral melalui bentuk kegiatan yang berpangkal kepasrahan yang tinggi kepada Allah SWT.¹⁸

Keempat, skripsi yang berjudul “Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) Di era Sekarang”, yang ditulis oleh Martin Aulia. Jurusan Pendidikan Islam (PAI). Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian tentang relevansi pemikiran Al Ghazali dalam membahas pendidikan karakter yang lebih menekankan pada keteladanan dan kognitifistik. Metode penelitian: 1). Jenis penelitian: Penelitian kepustakaan, 2). Sumber data menggunakan sumber primer dan sekunder, untuk sumber primer yaitu kitab *Ihya Ulumudin* sedangkan sumber sekunder

¹⁸Sapuan, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ihya 'Ulum Al-Din Imam Al-Ghazali*. (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan.2019)

yaitu berupa buku-buku yang memiliki relevansi dengan obyek yang dikaji, 3).Teknik pengelolaan data: teknik pengumpulan data pustaka, 4). Analisis data: menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode deduktif dan induktif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:1) Konsep pemikiran beliau dengan mengaitkan behavioristik dengan pendekatan humanistik yang diartikan harus bersikap lemah lembut dan penuh kasih serta lebih menekankan pada pendekatan humanis serta relevan dalam konsep pemikiran sekarang hanya saja berbeda dalam penyajian kasus.¹⁹

Kemudian untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya.

¹⁹Martin Aulia, *Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) di Era Sekarang*.(Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Fitri Nur Chasanah	Pendidikan Karakter Kajian Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab <i>Ayyuhal Walad</i> ?</p> <p>b. Bagaimanamuatan pendidikan karakter kajian pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab <i>Ayyuhal Walad</i> ?</p> <p>c. Bagaimana relevansi pendidikan karakter kajian pemikiran Imam Al Ghazali dalam kitab <i>Ayyuhal Walad</i> dengan pendidikan Islam di Indonesia kontemporer?</p> <p>2. Tahun penelitian 2017</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p> <p>b. Bagaimana implementasi muatan pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p> <p>c. Bagaimana relevansi implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia?</p> <p>2. Tahun penelitian 2020</p>
2.	Muhammad 'Atho Illah	Pendidikan Karakter Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Dalam Kitab <i>Ihyâ' 'Ulumddîn</i> Bab <i>Riyâdlatun al-Nafs</i>)	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali dalam kitab <i>Ihyâ' 'Ulum al-ddîn</i> juz 3?</p> <p>b. Bagaimana relevansi pendidikan karakter Imam al-Ghazali pada zaman sekarang?</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p> <p>b. Bagaimana implementasi muatan pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p> <p>c. Bagaimana relevansi implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran</p>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
				2. Tahun penelitian 2015	<p>Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia?</p> <p>2. Tahun penelitian 2020</p>
3.	Sapuan	Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ihya'Ulum Al-Din</i> Imam Al-Ghazali	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana metode pendidikan karakter dalam kitab <i>Ihya' 'ulum al-Din</i> Imam al-Ghazali?</p> <p>b. Bagaimana relevansi pendidikan karakter dalam kitab <i>Ihya' 'ulum al-Din</i> Imam al-Ghazali dengan pendidikan karakter di zaman sekarang?</p> <p>2. Tahun penelitian 2019</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p> <p>b. Bagaimana implementasi muatan pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p> <p>c. Bagaimana relevansi implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia?</p> <p>2. Tahun penelitian 2020</p>
4.	Martin Aulia	Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter dalam	<p>1. Penelitian yang dilakukakn difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana relevansi pemikiran Al-Ghazali terhadap pendidikan karakter (akhlak) di era sekarang(globalisasi)?</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
		(Akhlak) Di era Sekarang	pemikiran Imam Al-Ghazali	2. Tahun peneltian 2017	<p>b. Bagaimana implementasi muatan pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali?</p> <p>c. Bagaimana relevansi implementasi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia?</p> <p>2. Tahun penelitian 2020</p>

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas, posisi penelitian ini diantara penelitian terdahulu adalah menguatkan kajian penelitian tentang pendidikan karakter berdasarkan konsep pemikiran Al-Ghazali yang didasarkan pada teori pendidikan karakter Al-Ghazali, serupa juga dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan tiga komponen karakter baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral) dalam membentuk karakter hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.²⁰ anak yang sama-sama selaras yaitu pendidikan karakter adalah suatu bentuk konsep pendidikan yang mengutamakan sikap atau karakter.

Teori lain juga menyatakan hal yang sama yaitu menurut Tengku Ramli yang dikutip oleh Henri Gunawan, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai

²⁰Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hal. 51

luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²¹

Menurut Khan, pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap Manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.²²

Ketiga teori diatas menyatakan hal yang sama dengan apa yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kajiannya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu bentuk konsep atau pedoman dalam memberikan pembelajaran sikap atau karakter pada anak dengan memberikan pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.23-24

²²Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal. 34

penanggulangan persoalan hidupnya serta dengan adanya pendidikan karakter mampu menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk, manusia, warga negara, dan pria atau wanita. Kesadaran itu dijadikan ukuran martabat dirinya sehingga berpikir obyektif, terbuka, dan kritis, serta memiliki harga diri yang tidak mudah memperjualbelikan. Sosok dirinya tampak memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan perbuatannya menunjukkan produktivitas.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Disebut dengan riset kepustakaan atau studi pustaka, karena serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²³ Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.²⁴ Salah satu ciri dari penelitian kepustakaan adalah peneliti berhadapan langsung dengan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau objek yang akan diteliti.

²³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008), hal. 3

²⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) , hal. 31

Dengan demikian, peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, diantaranya jurnal, artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini Adapun syarat-syarat yang ditetapkan peneliti bagi sumber data penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama digunakan dan sesuai dengan permasalahan ini. Sumber primer dalam hal ini adalah hasil- hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoriti yang orisinal.²⁵ Adapun sumber data primer yaitu kitab *Ayyuhal Walad* dan *Ihya 'Ulumuddin* karangan Imam Al-Ghazali.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber ini merupakan bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan seperti :

²⁵Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 83

1. Fitri Nur Chasanah. Pendidikan karakter kajian pemikiran Al-Ghozali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Muhammad 'Atha Illah, Pendidikan Karakter Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Dalam Kitab *Ihyâ' 'Ulumuddîn* Bab *Riyâdlatun al- Nafs*).
3. Abd. Khaliq. Jurnal Al-Ibrah Vol. 2, No. 1, Mei 2017
4. Doni Koesoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.
5. Faiz el Muttaqien, Ringkasan *Ihya' Ulummuddin*, Pustaka Amani, Jakarta, 2007.
6. Abi Ahmad Khalil Musthafa Kamali, *Ayyuhal Walad*, Al Hidayah, Surabaya.
7. Majid dan Dian Andayani, :Pendidikan Karakter: Persepektif Islam.
8. Andika Dirsa dan Intan Kusumawati. AoEJ: Academy of Education Journal Vol. 10 No. 2 Tahun 2019.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yang berkaitan langsung dengan kajian pemikiran konsep Al-Ghazali yang tertuang dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan *'Thya Ulummudin* dan juga sumber lain yang juga menerangkan konsep pemikiran karakter dari beberapa buku yang selaras.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam proses penelitian sehingga kualitas penelitian itu tergantung pada

pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.²⁶ Ini berarti bahwa proses pengumpulan data harus dikerjakan hati-hati agar bisa memperoleh data yang baik. Karena penelitian ini termasuk katagori kajian pustaka (*Library Research*) maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan *Literer* yakni penggalian bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud. Data yang ada dalam keputakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara :

a. *Editing*

Pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi terutama dari segi kelengkapan, kejelasan dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain. Dalam tahap ini data yang sudah diperoleh dari kitab *Ayyuhal Walad* dan *Thya Ulummudin* karya Al-Ghazali sesuai dengan sub-sub tema dalam bahasanya tentang konsep pendidikan karakter. Kemudian dipilih atau diperiksa untuk menjawab rumusan.

b. *Organizing*

Mengorganisir data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Dalam tahap ini data yang sudah dipilah-pilah yaitu tentang konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan *Thya Ulummudin* dikategorikan dalam sub-sub.

c. Penemuan Hasil Penelitian

Melakukan analisi lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan isi kaidah-kaidah, teori, metode yang telah ditentukan. Dalam tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian

²⁶Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 73

dianalisis sesuai tema yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content analysis*), yang dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis dan empiris. Kegiatan ini digunakan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.²⁷ Nana Syaodih menjelaskan bahwa teknik analisis isi ditunjukkan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas, dan keabsahannya terjamin baik dokumen dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris kegiatan analisis-analisis ditunjukkan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil, atau dampak dari hal-hal tersebut.²⁸ Pada tahap analisis ini melalui *editing, organizing*, dan penemuan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu konsep pendidikan karakter menurut al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan *Ihya 'Ulummudin* serta relevansinya terhadap pendidikan karakter bagi anak untuk menjawab rumusan masalah.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 81-82

²⁸*Ibid.*, hal. 83

Dapat disimpulkan bahwa disini peneliti dalam menganalisis data menggunakan teknis analisis isi yaitu dengan menelaah berbagai sumber dari buku baik secara teoritis maupun empiris untuk mendapatkan temuan data yang ada kaitannya dengan konsep pemikiran Al-Ghazali berdasarkan dari kitab yang sedang dikaji serta untuk mengetahui pola pendidikan karakter saat ini yang sedang berjalan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika dalam skripsi agar ini terdapat tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. mudah untuk dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I, pendahuluan, yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) fokus penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah (g) kajian penelitian terdahulu, (h) metode penelitian, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II, riwayat hidup dan corak pemikiran Imam Al-Ghazali yang meliputi deskripsi tinjauan tentang (a) riwayat hidup Imam Al-Ghazali dan (b) corak pemikiran Al-Ghazali.

Bab III, pendidikan karakter dalam pemikiran Al-Ghazali yang meliputi, (a) implementasi pendidikan karakter dalam Kitab *Ayyuhal Walad* dan (b) implementasi pendidikan karakter dalam Kitab *Ihya' Ulum al diin* (c) membentuk karakter berdasarkan kitab *Ayyuhal Walad* dan *Ihya' Ulummuddin*.

Bab IV, relevansi pendidikan karakter dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia meliputi tentang (a) problem pendidikan karakter di Indonesia, (b) tinjauan kritis terhadap pemikiran Imam Al-Ghazali, dan (c) relevansi dalam pendidikan karakter di Indonesia.

Bab V merupakan bab penutup dimana peneliti menyajikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir, Terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran.